

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan

MINU Al Huda 01 Padurenan merupakan madrasah swasta yang berada diantara pemukiman penduduk desa Padurenan. Lembaga pendidikan ini berdiri cukup lama dan telah terakreditasi A, serta telah diakui masyarakat pada umumnya, baik dari segi kualitas dan kuantitasnya.

Lokasi MINU Al Huda 01 Padurenan ini terletak di Jalan Masjid Asy Syarif I Dukuh Krajan Rt.03 Rw.02 Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1932 dan telah terdaftar pada tanggal 9 Januari 1978.¹

MINU Al Huda 01 Padurenan merupakan salah satu lembaga yang menerapkan dua kurikulum yakni kurikulum KTSP dan kurikulum K13 yang dikepalai oleh bapak Mustahal, S.Pd.I. Madrasah ini juga dilengkapi dengan berbagai IT dan memiliki sarana komunikasi berupa akun email yaitu minualhuda1padurenan@gmail.com selain itu juga nomor telephon 08179577896.²

b. Visi dan Misi MI NU Al Huda 01 Padurenan

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi yang telah ditetapkan berdasarkan pertimbangan yang matang. Salah satunya lembaga MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus. Adapun Visi Madrasah MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus adalah “Terciptanya

¹ Data Dokumentasi Lembaga, *Profil MI NU Al Huda 01*, Pada Tanggal 16 Maret 2020

² Data Dokumentasi Lembaga, *Profil MI NU Al Huda 01*, Pada Tanggal 16 Maret 2020

generasi penerus yang imani, islami, cerdas dan terampil dalam teknologi”.³

Sedangkan Misi yang terbentuk dari MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus adalah “Membekali anak didik dengan ilmu agar menjadi murid yang berjiwa imani, islami serta cerdas dan terampil dalam teknologi”.⁴

c. Falsafah, Tujuan dan Program MI NU Al Huda 01 Padurenan

Falsafah yang ditanamkan dalam Madrasah MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus adalah “*Luwih mbebayani mogol ing panggulo wenthah tinimbang mogol ing pasinaon*”. Memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu “Lebih membahayakan gagal dalam pengajaran daripada gagal dalam belajar”. Sehingga guru harus memiliki pendidikan yang utuh, artinya tidak hanya sekedar tahu atau berpengetahuan yang setengah-setengah saja.⁵

Tujuan dari Madrasah MI NU Al Huda 01 Padurenan yakni menghasilkan lulusan berkualitas yang memiliki komitmen keislaman, komitmen keilmuan dan komitmen kemajuan yang berhaluan Ahlus Sunnah wal Jamaah.⁶

Sedangkan program-program yang telah tersusun dari Madrasah MI NU Al Huda 01 Padurenan terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya⁷:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum

³ Data Dokumentasi Lembaga, *Visi dan Misi MI NU Al Huda 01*, Pada Tanggal 16 Maret 2020

⁴ Data Dokumentasi Lembaga, *Visi dan Misi MI NU Al Huda 01*, Pada Tanggal 16 Maret 2020

⁵ Data Dokumentasi Lembaga, *Falsafah MI NU Al Huda 01*, Pada Tanggal 16 Maret 2020

⁶ Data Dokumentasi Lembaga, *Tujuan MI NU Al Huda 01*, Pada Tanggal 16 Maret 2020

⁷ Data Dokumentasi Lembaga, *Program MI NU Al Huda 01*, Pada Tanggal 16 Maret 2020

- 2) Melaksanakan program pelajaran agama islam sesuai kurikulum
- 3) Melaksanakan program pelajaran umum sesuai kurikulum
- 4) Melaksanakan program pelajaran salafiyah
- 5) Melaksanakan PHBI dan BHBN
- 6) Melaksanakan tadarus Al- Qur'an
- 7) Mengadakan sholat berjamaah
- 8) Mengadakan upacara rutin setiap hari Sabtu
- 9) Mengadakan upacara rutin setiap peringatan hari besar nasional
- 10) Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler setiap Jum'at sore
- 11) Melaksanakan program mulok dan TIK

d. Data guru dan Data Siswa MI NU Al Huda 01 Padurenan

Jumlah guru pada tahun ajaran 2019/2020 ada 11 tenaga pendidik yang merupakan guru tetap dan berjumlah 0 guru tidak tetap. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut⁸:

Tabel 4.1
Data Guru MI Al Huda 01 Padurenan Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Ali Murtadlo, S.Pd.I	L	Kudus	01/01/1978
2	Syufa'ati, S.Pd.I	P	Pati	15/01/1979
3	Suparjan, S.Ag.	L	Kudus	31/07/1970
4	Muh. Ahsin	L	Kudus	03/11/1969
5	Kamaludin Irsyad, S. Th.I	L	Kudus	10/01/1982
6	A. Wafiy Baq	L	Kudus	12/03/1960
7	Mustahal, M.Pd.I	L	Kudus	22/07/1976

⁸Data Dokumentasi Lembaga, *Data Guru MI NU Al Huda 01*, Pada Tanggal 16 Maret 2020

8	Ati Yuchanna, S.Pd.I	P	Kudus	07/03/1962
9	Ngatini	P	Kudus	08/06/1953
10	Niamah Asroriysh, S.Pd.I	P	Kudus	09/02/1973
11	Tutik Rukhiyati, S.Pd.I	P	Kudus	15/07/1988

Adapun data peserta didik keseluruhan berjumlah 157 anak, dengan rincian 82 peserta didik laki-laki dan 75 peserta didik perempuan. Data tersebut dengan rincian kelas 1 terdapat 23 siswa, kelas 2 terdapat 28 siswa, kelas 3 terdapat 29 siswa, kelas 4 terdapat 22 siswa, kelas 5 terdapat 26 siswa, kelas 6 terdiri dari 28 siswa.⁹ Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa MI Al Huda 01 Padurenan Tahun
Ajaran 2019/2020

Kelas	Siswa		Jumlah
	L	P	
1	17	6	23
2	15	13	28
3	17	12	29
4	9	13	22
5	12	14	26
6	12	16	28
Jumlah	82	75	157

⁹Data Dokumentasi Lembaga, *Data Siswa MI NU Al Huda 01*, Pada Tanggal 16 Maret 2020

Tabel 4.3
Data Siswa Responden Penelitian Kelas V
MI NU Al Huda 01

NO	NAMA SISWA	Kelas
1	Aldy Surya Syahputra	V
2	Alya Zufairiyah Nor	V
3	Arif Ahmad Baidhowi	V
4	Atina Lumhatin Nazula	V
5	Atsna Rosyada	V
6	Dinda Wijayanti Apriliana	V
7	Eka Rahmatus Sa`adah	V
8	Eva Yuliana Rika	V
9	Gita Humaira Chekma	V
10	Hamdan Suyuti	V
11	Hanin Athaya Tsani	V
12	Maulida Nur Mafaza	V
13	Muhamad David Prastyo	V
14	Muhammad Abdul muthalib	V
15	Muhammad Azzamul Muhtar	V
16	Muhammad Ilham Romadlon	V
17	Muhammad Khoirul Rozi	V
18	Muhammad Nashih Alghifari	V
19	Muhammad Sirojuddin Al Aziz	V
20	Muhammad Zarkasi	V
21	Nur Husna Awwaliyyah	V
22	Putri Wulandari	V
23	Qomaruddin	V
24	Syafa atun	V
25	Zahroh Aika sofa	V
26	Nur Aisyah	V

e. Deskripsi Data

Perolehan data penelitiandidapatkan secara langsung oleh peneliti yaitu pada tanggal 12 Maret 2020 sampai dengan tanggal 12 April 2020. Subyek dari kegiatan penenlitan yaitu semua peserta didik kelas V MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus yang berjumlah sebanyak 26 orang.

Perolehan data pada penelitian ini didapatkan berdasarkan 3 cara yakni teknik observasi,

dokumentasi dan angket/kuesioner. Pengumpulan data berdasarkan Observasi dilakukan guna mengamati reaksi, respon, perilaku dan kegiatan pembelajaran ketika diterapkan *Ice breaking* di dalam kelas. Teknik dokumentasi berperan untuk memperoleh data berupa profil Madrasah, visi dan misi, tujuan dan falsafah, foto kegiatan serta data guru dan data siswa MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus. Adapun teknik kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah untuk memperoleh data responden terkait variabel *Ice breaking* dan motivasi belajar siswa dari instrumen yang telah disiapkan peneliti¹⁰.

Menurut hasil pengamatan peneliti, kegiatan pembelajaran yang berlangsung, guru berupaya untuk menciptakan kelas dengan suasana yang kondusif. Kelas yang kondusif yang terjadi karena guru dalam menerangkan berlangsung lebih santai atau informal. Kegiatan tersebut dibuktikan dengan pemberian sapaan hangat kepada peserta didik khususnya yang dirasa sudah tidak fokus dalam belajar. Seperti, peserta didik mulai ngobrol dengan temannya, bosan dalam mendengarkan, mulai melihat diluar jendela, mulai banyak gerak dan lainnya¹¹.

Pada awal pembelajaran guru sudah memberikan salah satu bentuk *Ice breaking* dalam bentuk tepuk konsentrasi. Hal tersebut merupakan salah satu strategi yang pas guna menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik merasa tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu jika anak mulai jenuh, guru juga melakukan tindakan. Disini peran guru mulai berkreasi. Guru mengajak peserta didik bersama-sama untuk menyanyikan sebuah lagu, hal tersebut bertujuan membuat kelas kondusif kembali. Selain itu, guru

¹⁰Data Hasil Observasi, *Data Deskripsi Hasil Penelitian*, Pada Tanggal 16 Maret 2020

¹¹Data Hasil Observasi, *Data Deskripsi Hasil Penelitian*, Pada Tanggal 16 Maret 2020

dalam mengajar tidak terlalu tegang dan ditambah lagi dengan humor-humor ringan. Hal-hal tersebut merupakan salah satu bentuk pendekatan diri guru terhadap peserta didik sehingga peserta didik mampu termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak. Rasa bosan dan kejemuhan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dapat terminimalisir¹².

Pemberian *Ice breaking* kepada peserta didik baik diawal, ditengah, atau diakhir pembelajaran merupakan strategi yang cocok untuk menarik perhatian siswa, mengurangi rasa bosan saat belajar, meminimalisir ketidak fokus siswa dalam belajar. Sehingga penerapan *Ice breaking* ini sangat baik dan sesuai agar anak tertarik dan termotivasi dalam belajar¹³.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas Isi

Uji validitas merupakan kegiatan pengujian untuk mengetahui tingkat kevalidan atau tidaknya suatu instrumen¹⁴. Berdasarkan hasil validitas yang telah peneliti ajukan kepada guru ahli. Kriteria berdasarkan ketentuan kelas interval yang berlaku untuk melakukan validasi isi diperoleh dari perhitungan validitas dengan pengklasifikasian sebagai berikut:

Kelas Interval	Kriteria
$1,60 > V \geq 1,20$	Sangat Valid
$1,20 > V \geq 0,80$	Valid
$0,80 > V \geq 0,40$	Tidak Valid

¹²Data Hasil Observasi, *Data Deskripsi Hasil Penelitian*, Pada Tanggal 16 Maret 2020

¹³Data Hasil Observasi, *Data Deskripsi Hasil Penelitian*, Pada Tanggal 16 Maret 2020

¹⁴Masrukin, *Statistik Deskriptif Dan Inferensial (Kudus, Media Ilmu Press, 2018)*, 137

$$0,40 > V \geq 0,00$$

Sangat Tidak Valid

Berdasarkan rekapitulasi validitas koefisien Aiken's V yang telah dilakukan peneliti menghasilkan tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.4**Rekapitulasi Validitas Isi Variabel *Ice breaking*(X)**

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat valid	0	0
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	25
Tidak valid	0	0
Sangat tidak valid	0	0

Berdasarkan hasil dari penilaian validitas variabel X yaitu "*Ice breaking*" oleh ketiga validator dari 25 instrumen memperoleh hasil yaitu 25 soal dikatakan valid. Setiap validator memiliki catatan dan saran untuk instrumen yang peneliti ajukan. Peneliti mengambil tindakan untuk memperbaiki instrumen yang telah diberikan catatan oleh validator dan telah dibimbing dengan dosen pembimbing. Dengan demikian dalam variabel X terdapat 25 soal valid dan layak diambil datanya dari 26 responden.

Tabel 4.5**Rekapitulasi Validitas Isi Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)**

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat valid	0	0
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	25

Tidak valid	0	0
Sangat tidak valid	0	0

Data yang diperoleh berdasarkan validitas oleh ketiga validator untuk variabel Y yaitu “Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak” memperoleh hasil yaitu 25 soal dikatakan valid. Setiap validator memiliki catatan dan saran untuk instrumen yang peneliti ajukan. Peneliti mengambil tindakan untuk memperbaiki instrumen yang telah diberikan catatan dan saran oleh validator. Dengan demikian dalam variabel Y terdapat 25 soal valid dan layak diambil data dari 26 responden.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya keajegan atau konsisten. Uji reliabilitas merupakan kegiatan pengujian untuk mengukur instrumen yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya sesuai dengan realitanya. Suatu kuesioner disebut reliabel apabila jawaban responden selaras dengan kenyataan dilapangan.

Reliabilitas pada penelitian ini diuji menggunakan statistik Cronbach Alpha dengan menggunakan program SPSS. Kriteria instrumen dikatakan reliabel, jika nilai yang didapat dalam proses pengujian menggunakan uji statistik Cronbach Alpha $> 0,60$. Begitu sebaliknya apabila Cronbach Alpha $< 0,60$, maka dikatakan tidak reliabel.¹⁵

¹⁵ Masrukhin, Statistik Deskriptif Dan Inferensial (Kudus, Media Ilmu Press, 2018), 139

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel *Ice breaking*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	26

Sumber : Terlampir

Hasil uji reliabilitas di atas, dapat dikatakan bahwa kuesioner *Ice breaking* memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,714 sehingga kuesioner *Ice breaking* dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	26

Sumber : Terlampir

Dilihat dari hasil uji reliabilitas di atas, dapat dikatakan bahwa kuesioner motivasi belajar siswa memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,725 sehingga kuesioner motivasi belajar siswa dapat dikatakan reliabel.

c. Analisis Uji Prasyarat (Asumsi Klasik)

Prosedur yang harus dilewati oleh peneliti dalam proses penelitian, baik sebelum penelitian, proses penelitian, penganalisaan data, hingga penyusunan sebuah laporan. Penganalisaan data menggunakan teknik analisis statistik inferensial menggunakan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji prasyarat pada data yang ada, dengan tujuan

mengetahui penyebaran data.¹⁶ Adapun teknik pengujian yang dapat dipakai dalam uji prasarat adalah sebagai berikut:

1) Uji normalitas data

Tujuan dari uji normalitas data adalah agar dapat mengetahui apakah distribusi dari sebuah data berdistribusi normal atau tidak.¹⁷ Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, oleh karena itu kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bentuk pengujian normalitas data peneliti menggunakan dua cara yaitu *Test Of Normality* yaitu *kolmogorof-smirnov* dan *kurtosis*.

Adapun kriteria dari pengujian normalitas data program SPSS berdasarkan *kolmogorof-smirnov* berdistribusi normal apabila angka signifikansi (SIG) > 0,05 dan berdistribusi tidak normal jika signifikansi (SIG) < 0,05. Sedangkan kriteria pengujian menggunakan nilai *kurtosis* berdistribusi normal, jika mempunyai kurtosis ± 3 .¹⁸

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.42247696
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.072
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.513

¹⁶ Masrukhin, Statistik Deskriptif Dan Inferensial, 149

¹⁷ Masrukhin, Statistik Deskriptif Dan Inferensial, 149

¹⁸ Masrukhin, Statistik Dan Inferensial, 178-180

Asymp. Sig. (2-tailed)	.955
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : terlampir

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas Data Berdasarkan Kolmogorof-Smirnov Variabel *Ice breaking* dan Variabel Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS uji normalitas data variabel *Ice breaking* dan variabel motivasi belajar siswa berdasarkan *kolmogorof-smirnov* ditemukan angka signifikansi sebesar 0,955. Dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena angka signifikansi lebih besar dari 0,05.

	Ice breaking	Motivasi Belajar Siswa
N Valid	26	26
Missing	0	0
Mean	86.62	89.15
Median	86.00	89.50
Mode	84	92
Std. Deviation	7.032	7.069
Variance	49.446	49.975
Skewness	-.170	-.627
Std. Error of Skewness	.456	.456

Kurtosis	-.699	.101
Std. Error of Kurtosis	.887	.887
Minimum	73	74
Maximum	98	99
Sum	2252	2318

Sumber : Terlampir

Tabel 4.9 Statistics
Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan
Kurtosis Variabel *Ice breaking* dan Variabel
Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *kurtosis* program SPSS dapat ditemukan angka (-0,699) pada variabel *Ice breaking* dan angka (0,101) pada variabel Motivasi Belajar Siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa kurve berdistribusi normal, karena masing-masing angka variabel *Ice breaking* dan angka pada variabel Motivasi Belajar Siswa dibawah ± 3 .

2) Hasil Uji Linearitas Data

Uji linearitas data dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent apakah linier (garis lurus) atau tidak. Uji linearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis korelasi product moment dan analisis regresi linear (model regresi). Model regresi yang baik atau memenuhi syarat jika ada hubungan yang linear antara variabel independent dengan variabel dependent.¹⁹

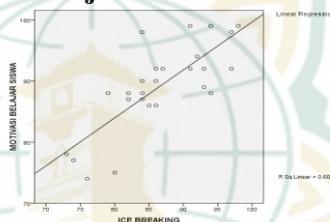
Pada kesempatan ini peneliti menggunakan program SPSS *scatter plot* guna mengetahui hubungan linear atau tidaknya data. Adapun kriteria dari *scatter plot* sebagai berikut²⁰:

¹⁹ Masrukhin, Statistik Dan Inferensial, 188

²⁰ Masrukhin, Statistik Dan Inferensial, 189

- a) jika nilai titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas, maka data tergolong dalam kategori linier atau memiliki hubungan yang positif.
- b) Jika nilai titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kanan bawah ke kiri atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier atau memiliki hubungan yang negatif.

Gambar 4.1
Hasil Uji Linearitas Data



Sumber : Terlampir

Dari gambar uji linearitas data menggunakan program SPSS pada grafik *scatter plot*, terlihat titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier atau memiliki hubungan yang positif antara variabel *Ice breaking* (X) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y). Hubungan positif data memiliki makna jika *Ice breaking* mengalami peningkatan maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat.

3. Analisis Data Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Selanjutnya adalah melakukan kegiatan analisa pada data tersebut. Adapun tahapan dari analisa tersebut meliputi:

a. Analisis Pendahuluan

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis pendahuluan yakni peneliti memasukkan data angket responden ke dalam data tabel distribusi. Angket terkait variabel *Ice breaking* dan

variabel motivasi belajar siswa masing-masing berjumlah 25 soal. Peneliti menyediakan instrumen beserta kolom jawaban yang sesuai dengan respon sebanyak 4 pilihan, diantaranya: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Langkah utama setelah angket dibagikan dan terjawab responden, peneliti memberikan skor kepada masing-masing responden berdasarkan jawabannya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisa kuantitatif. Kriteria untuk instrumen ada dua macam yakni instrumen bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Adapun kriteria nilainya untuk jawaban *favourable* adalah sebagai berikut:

- 1) Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
- 2) Jawaban Setuju (S) diberikan skor 3
- 3) Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- 4) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Sedangkan untuk kriteria jawaban *unfavorable* adalah sebagai berikut:

- 1) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4
- 2) Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 3
- 3) Jawaban Setuju (S) diberikan skor 2
- 4) Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1

Setelah memeberikan skor kepada masing-masing responden berdasarkan variabel, baik variabel X ataupun variabel Y langkah selanjutnya adalah menjumlahkan setiap jawaban butir pertanyaan dari setiap responden.

Adapun data hasil penelitian melalui metode pengumpulan data berdasarkan angket, selanjutnya peneliti mendeskripsikan masing-masing variabel menggunakan program SPSS pendekatan deskriptif statistik, berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Variabel Ice breaking dan Variabel Motivasi
Belajar Siswa

Statistics

		ICE BREAKING	MOTIVASI BELAJAR SISWA
N	Valid	26	26
	Missing	0	0
Mean		86.62	89.15
Std. Error of Mean		1.379	1.386
Median		86.00	89.50
Std. Deviation		7.032	7.069
Minimum		73	74
Maximum		98	99

Sumber : Terlampir

Berdasarkan tabel hasil olah statistik program SPSS di atas, diketahui bahwa variabel *Ice breaking* memiliki nilai minimum sebesar 73 dan maksimum sebesar 98. Nilai rata-rata pada *Ice breaking* sebesar 86,62 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,032. Sedangkan pada variabel motivasi belajar siswa memiliki nilai maksimum sebesar 99 dan nilai minimum sebesar 74. Nilai rata-rata pada variabel motivasi belajar siswa sebesar 89,15 dengan standar deviasi sebesar 7,069.

1) Analisis Deskriptif Data Variabel *Ice breaking* (X)

Peneliti menyajikan data dari sebaran angket terkait *Ice breaking* dengan skala *Likert* dan telah ditabulasikan sehingga mendapatkan distribusi data frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Variabel *Ice breaking*

Nilai (X)	Frekuensi	X.F
73	1	73
74	1	74
76	1	76
79	1	79
80	1	80
82	2	164
84	4	336
85	1	85
86	3	258
87	1	87
91	2	182
92	1	92
93	2	186
94	2	188
97	2	194
98	1	98
TOTAL	26	2252

Dari data angket tersebut selanjutnya dimasukkan dalam tabel frekuensi untuk melakukan penghitungan selanjutnya yaitu nilai rata-rata (*mean*) dari 25 instrumen. Perolehan skor variabel X di atas dapat diketahui :

- Skor maximum (H) 98
- Skor minimum (L) 73
- Nilai rata-rata, diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum X}{n} \\
 &= \frac{2252}{26}
 \end{aligned}$$

$$= 86,615 / 86,62$$

Jadi nilai rata-rata variabel X adalah 86,62. Hasil dari olahan data dengan menggunakan program SPSS maupun secara manual mendapatkan hasil yang sama yakni sebesar 86,62.

d) Range, dengan rumus:

$$R = H - L + 1$$

$$R = 98 - 73 + 1$$

$$R = 26$$

e) Menentukan kelas interval, dengan rumus:

$$I = \frac{R}{K} \text{ Diketahui } K = 4.$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{26}{4}$$

$$= 6,5 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Dari hasil perhitungan di atas interval yang diperoleh adalah sebesar 7. Sehingga dapat diperoleh tabel interval sebagai berikut:

Tabel 4.12

Nilai Interval Variabel Ice breaking

No	Interval	Kategori
1	73-79	Kurang
2	80-86	Cukup
3	87-93	Baik
4	94-98	Sangat Baik

Hasil nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *Ice breaking* adalah 86,62 jika dibulatkan menjadi 87. Hasil tersebut berada pada interval 87-93 tergolong dalam kategori “Baik”.

2) Analisis Deskriptif Data Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

Peneliti menyajikan data dari sebaran angket terkait motivasi belajar siswa dengan skala *likert* dan telah ditabulasikan sehingga mendapatkan distribusi data frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Nilai (Y)	Frekuensi	X.f
74	1	74
75	1	75
77	1	77
78	1	78
86	2	172
87	2	174
88	4	352
89	1	89
90	2	180
92	5	460
94	1	94
98	2	196
99	3	297
Total	26	2318

Dari data angket tersebut selanjutnya dimasukkan dalam tabel frekuensi untuk melakukan penghitungan selanjutnya yaitu nilai rata-rata (*mean*) dari 25 instrumen. Perolehan skor variabel Y di atas dapat diketahui :

- a) Skor maximum (H) 99
- b) Skor minimum (L) 74

- c) Nilai rata-rata, diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2318}{26} \\ &= 89,153 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata variabel Y adalah 89,153. Hasil dari olahan data dengan menggunakan program SPSS maupun secara manual mendapatkan hasil yang sama yakni sebesar 89,153.

- d) Range, dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ R &= 99 - 74 + 1 \\ R &= 26 \end{aligned}$$

- e) Menentukan kelas interval, dengan rumus:

$$I = \frac{R}{K} \quad \text{Diketahui } K = 4.$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{26}{4}$$

$$= 6,5 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Dari penghitungan di atas maka interval yang diperoleh adalah 7. Maka memperoleh interval sebagai berikut dalam tabel:

Tabel 4.14

Nilai Interval Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	Kategori
1	74-80	Kurang
2	81-87	Cukup
3	88-94	Baik
4	95-99	Sangat Baik

Hasil yang diperoleh dari data di atas nilai interval variabel motivasi belajar siswa

menunjukkan *mean* sebesar 89,153. Hasil tersebut berada pada interval antara 88-94 yang tergolong dalam kategori “Baik”.

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesa yang diajukan sehingga dibuktikan dengan mencari koefisien antara *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus tahun ajaran 2020. Peneliti menggunakan analisis regresi untuk melakukan pengujian hipotesis tersebut dengan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi hasil angket variabel X dengan hasil angket variabel Y.

Tabel 4.15
Tabel Penolong Model Regresi X
Terhadap Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	80	75	6400	5625	6000
2	93	89	8649	7921	8277
3	94	88	8836	7744	8272
4	86	90	7396	8100	7740
5	91	99	8281	9801	9009
6	97	98	9409	9604	9506
7	82	87	6724	7569	7134
8	84	90	7056	8100	7560
9	98	99	9604	9801	9702
10	76	74	5776	5476	5624
11	94	99	8836	9801	9306
12	92	94	8464	8836	8648
13	86	86	7396	7396	7396
14	73	78	5329	6084	5694
15	85	86	7225	7396	7310
16	74	77	5476	5929	5698
17	93	92	8649	8464	8556

18	91	92	8281	8464	8372
19	86	92	7396	8464	7912
20	82	88	6724	7744	7216
21	87	92	7569	8464	8004
22	84	88	7056	7744	7392
23	79	88	6241	7744	6952
24	84	98	7056	9604	8232
25	97	92	9409	8464	8924
26	84	87	7056	7569	7308
Σ	2252	2318	196294	207908	201744

Dari data tabel penolong di atas dapat diketahui model regresi X terhadap Y adalah:

$$\begin{aligned}
 N &= 26 \\
 \Sigma X &= 2252 \\
 \Sigma Y &= 2318 \\
 \Sigma X^2 &= 196294 \\
 \Sigma Y^2 &= 207908 \\
 \Sigma XY &= 201744
 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai a dan b

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 a &= \frac{(2318)(196294) - (2252)(201744)}{26(196294) - (2252)^2} \\
 a &= \frac{(455009492) - (454327488)}{5103644 - 5071504} \\
 a &= \frac{682004}{32140} \\
 a &= 21,220
 \end{aligned}$$

Sedangkan nilai b melalui proses penghitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 b &= \frac{26(201744) - (2252)(2318)}{26(196294) - (2252)^2} \\
 b &= \frac{5245344 - 5220136}{5103644 - 5071504} \\
 b &= \frac{25208}{32140} \\
 b &= 0,784
 \end{aligned}$$

Adapun analisis persamaan regresi linier sederhana berdasarkan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Persamaan Regresi linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.220	11.155		1.902	.069
	ICE BREAKING	.784	.128	.780	6.109	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR SISWA

Sumber : Terlampir

Dari hasil penghitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai a sebesar 21,220 dan nilai b sebesar 0,784. Peneliti juga menggunakan penelilain dengan menggunakan program SPSS dan memperoleh hasil yang sama. Nilai a dapat dilihat pada tabel angka konstan *Unstandarized Coefficient* yang diperoleh angka sebesar 21,220. Nilai tersebut memiliki makna bahwa jika tidak ada *Ice breaking*, maka motivasi belajar siswa akan berkurang sebesar 21,220. Nilai b (angka kontan regresi) memperoleh angka sebesar 0,784. Angka tersebut mengartikan bahwa setiap penambahan 1 angka *Ice breaking*, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,784. Sebaliknya, apabila nilai yang diperoleh negative, maka *Ice breaking* menurunkan motivasi belajar siswa.

Dari penghitungan program SPSS di atas memperoleh penghitungan jumlah responden (N) sebanyak 26 dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,109. Selanjutnya untuk menentukan nilai t_{tabel} peneliti menggunakan ketentuan taraf signifikansi 5%. Untuk menentukan nilai *Degree of Freedom* (DF) = N-2 sehingga DF = 26-2 = 24. Sehingga nilai t_{tabel} dari 24 adalah 2,063. Sehingga diperoleh perbandingan nilai t_{hitung} (6,109) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,063).

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis dalam penelitian adalah apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka nilai H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima dan koefisien regresi signifikan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa *Ice breaking* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI NU Al Huda 01 Padurenan.

3) Penyusunan persamaan regresi

Persamaan regresi dari data di atas maka dapat disusun dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 21,220 + 0,784X$$

4) Menghitung koefisien determinasi (R^2)

Dalam menentukan koefisien determinasi adalah menemukan koefisien korelasi terlebih dahulu menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{26(201744) - (2252)(2318)}{\sqrt{\{26(196294) - (2252)^2\} \{26(207908) - (2318)^2\}}} \\ &= \frac{5245344 - 5220136}{\sqrt{\{5103644 - 5071504\} \{5405608 - 5373124\}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{25208}{\sqrt{(32140)(32484)}} \\
 &= \frac{25208}{\sqrt{1044035760}} \\
 &= \frac{25208}{32311,542} \\
 &= 0,780154658 = 0,780
 \end{aligned}$$

Adapun uji koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Koefisien Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Correlations

		ICE BREAKING	MOTIVASI BELAJAR SISWA
ICE BREAKING	Pearson Correlation	1	.780**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
MOTIVASI BELAJAR SISWA	Pearson Correlation	.780**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Terlampir

Dari hasil yang tertera koefisien korelasi uji hipotesis variabel X terhadap variabel Y diperoleh hasil r sebesar 0,780. Peneliti juga melakukan penghitungan koefisien korelasi uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS dan memperoleh hasil yang sama yaitu sebesar 0,780 dengan angka signifikansi 0,000.

Selanjutnya, guna mengetahui nilai koefisien determinasi (variabel tertentu) variabel X (*Ice breaking*) dan variabel Y

(motivasi belajar siswa), maka dapat dilakukan pengujian dengan rumus:

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,7801)^2 \times 100\% \\ &= (0,609) \times 100\% \\ &= 60,9\% \end{aligned}$$

Adapun hasil korelasi determinasi dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.609	.592	4.514

a. Predictors: (Constant), ICE BREAKING

Sumber : Terlampir

Berdasarkan perolehan nilai koefisien determinasi (variabel tertentu) pengaruh *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus adalah sebesar 60,9%. Sedangkan sisanya sebesar 39,1% merupakan variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

c. Analisis Lanjut

Analisis lanjut pada koefisien Korelasi (r)

Analisis lanjut dilakukan dengan mengonsultasikan nilai r observasi yang diperoleh dengan harga r tabel pada taraf signifikansi sebesar 1% maupun 5%.

- 1) Pada taraf signifikan 1% pelaksanaan *Ice breaking* dan motivasi belajar siswa dengan N=26 diperoleh : r observasi sebesar 0,780 dan

r tabel sebesar 0,496 artinya $r_o > r_t$. Sehingga dapat disimpulkan r_o (r observasi) lebih besar dari r_t (r dalam tabel). Hal ini berarti memperoleh hasil yang signifikan dan ada korelasi (ada hubungan yang positif) antara kedua variabel tersebut.

- 2) Pada taraf signifikan 5% pelaksanaan *Ice breaking* dan motivasi belajar siswa dengan $N=26$ diperoleh : r observasi sebesar 0,780 dan r tabel sebesar 0,388 artinya $r_o > r_t$. Hal ini berarti memperoleh hasil yang signifikan dan ada korelasi (ada hubungan yang positif) antara kedua variabel tersebut.

Hasil analisis berdasarkan pengujian hipotesis berdasarkan taraf signifikan 1% dan 5% memperoleh hasil yang signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima kebenarannya. Guna mengetahui hubungan antara variabel *Ice breaking* dan variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel kriteria sebagai berikut²¹:

Tabel 4.19
Interpretasi Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Nilai r	Interpretasi
0,00-0,20	Korelasi variabel X dan Y sangat lemah sehingga diabaikan
0,20-0,40	Korelasi yang lemah/rendah
0,40-0,70	Korelasi yang sedang/cukup
0,70-0,90	Korelasi kuat/tinggi
0,90-1,00	Korelasi maksimal/sangat kuat

²¹ Masrukhin, Statistik Deskriptif Dan Inferensial, 195

Berdasarkan hasil output yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) uji hipotesis pengaruh *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,780. Hasil tersebut tergolong dalam interpretasi korelasi “Kuat atau Tinggi” karena berada dalam interval 0,70-0,90. Hal ini dapat diindikasikan bahwa *Ice breaking* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus tahun ajaran 2020.

B. Pembahasan

Pengaruh *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa

Penelitian ini merupakan penelitian jenis korelasi yang diteliti langsung di lapangan. Hal tersebut guna mengetahui seberapa tinggi pengaruh *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus. Guna memperoleh data peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas V yang berjumlah 26 anak untuk diketahui nilai kuantitatifnya dari pelaksanaan *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan analisis deskriptif sebaran angket penerapan *Ice breaking* diperoleh hasil rata-rata sebesar 86,62 yang jika dibulatkan menjadi 87. Hasil tersebut berada pada interval 87-93 tergolong dalam kategori “Baik”. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan *Ice breaking* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus sudah baik.

Berdasarkan analisis deskriptif penyebaran angket pada motivasi belajar siswa didapatkan hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 89,153. Hasil tersebut berada pada interval antara 88-94 yang tergolong dalam kategori “Baik”. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus sudah baik.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis uji hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara variabel *Ice breaking* dengan variabel motivasi belajar siswa

adalah sebesar 0,780. Hasil tersebut dalam interval nilai berada diantara angka 0,70-0,90 dengan kategori “Tinggi”. Artinya, hubungan antara kedua variabel adalah Kuat. Angka signifikansi yang diperoleh menunjukkan angka sebesar 0,00. Angka tersebut kurang dari 0,01. Arti dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan dari kedua variabel adalah signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan pengaruh *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI NU Al Huda 01 Padurenan Gobog Kudus.

Berdasarkan hasil di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Ice breaking* dengan motivasi belajar siswa. Dugaan peneliti dapat dibuktikan dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Analisis uji hipotesis menghasilkan nilai perbandingan nilai t_{hitung} sebesar 6,109 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,063. Perbandingan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yang artinya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima dan signifikan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa *Ice breaking* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI NU Al Huda 01 Padurenan.

Berdasarkan perolehan nilai koefisien determinasi (variabel tertentu) pengaruh *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus adalah sebesar 60,9%. Sedangkan sisanya sebesar 39,1% dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan semua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Ice breaking* yang diterapkan oleh guru mapel akidah akhlak dapat memberikan pengaruh yang baik pada motivasi belajar siswa pada kelas V MI NU Al Huda 01 Padurenan. Selain itu adanya *Ice breaking* yang diterapkan oleh guru mapel memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus.